

PERAN KONSELOR/GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMAJUKAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR

Kadek Suhardita¹, I Wayan Juliawan², Nyoman Rajeg Mulyawan³,
Ni Wayan Suastini⁴, Putu Agus Semara Putra Giri⁵

^{1,2,3,4,5}FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar,

email: kadeksuhardita8@gmail.com, wayanjuliawan86@gmail.com,
rajegmulyawan@gmail.com, wayansuastini160@yahoo.co.id, girisemara279@gmail.com

Kata Kunci / Keywords:	Abstrak / Abstract
<i>Peran, Guru BK, Konselor, Merdeka Belajar</i>	Artikel ini bertujuan untuk mendiskripsikan peran guru BK dalam memajukan program merdeka belajar. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan 1) Sehubungan diterapkannya program Merdeka belajar maka konselor dapat mengoptimalkan perannya sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai konselor/ terapis, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai asesor, sebagai pengembang karir. 2) Langkah yang dapat dilakukan agar guru BK dapat berperan dalam program merdeka belajar dengan lebih baik adalah memahami lebih detail dan mendalam berbagai landasan peraturan, hakekat merdeka belajar serta petunjuk pelaksanaan program merdeka belajar, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul akibat program merdeka belajar, dan mengidentifikasi peran dan kegiatan yang dapat dilakukan guru BK.
<i>Role, School Counselor, Merdeka belajar</i>	<i>This article aims to describe the role of school counselors in the success of the Merdeka Belajar program. Based on the discussion that has been done, it can be concluded that 1) In connection with the implementation of the Merdeka Belajar program, the counselor can optimize its role as an agent of change, as a preventive agent, as a counselor / therapist, as a consultant, as a coordinator, as an assessor, as a career developer. 2) Steps that can be taken so that BK teachers can play a better role in the independent learning program are to understand in more detail and in-depth the various regulatory bases, the essence of Merdeka Belajar and instructions for implementing the Merdeka Belajar program, identify various problems that arise as a result of the Merdeka Belajar program, and identify roles and activities that can be carried out by school counselors</i>

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bagian yang ada di sekolah untuk mendampingi peserta didik dalam mencapai perkembangannya. Keberadaannya menjadi hal dasar yang mendukung sistem sekolah atau terintegral dengan sistem yang ada di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang diberikan kepada siswa untuk mendukung optimalisasi perkembangannya melalui bidang layanan bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier (Mufidah & Widyastuti, 2021)

Optimalisasi peran konselor/guru bimbingan dan konseling di sekolah akhir-akhir ini dirasakan semakin mendesak. Hal ini dapat dikaitkan dengan dicanangkannya program merdeka belajar dan kampus merdeka oleh pemerintah pada awal Desember 2019. Sampai awal bulan November, pemerintah telah meluncurkan program merdeka belajar dan kampus merdeka episode yang keenam, yang merupakan terobosan khusus untuk perguruan tinggi.

Merespon kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0 ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencanangkan program merdeka belajar dan kampus merdeka oleh pemerintah pada awal Desember 2019. Pada awal bulan November, pemerintah telah meluncurkan program merdeka belajar. Di antara Program Merdeka Belajar episode 1 sampai episode 6, beberapa keputusan penting yang akhirnya bersinggungan dengan peran guru BK di antaranya adalah kegiatan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dan Survei Karakter (SK) sebagai ganti dari dihapuskannya kebijakan ujian nasional (UN), yang kedua adalah dihapuskannya Ujian Sekolah Berstandar Nasional, yang ketiga adalah Penyederhanaan RPP/ RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) menjadi hanya 1 lembar, serta kebijakan penerimaan peserta didik baru melalui jalur zonasi.

Menghadapi kurikulum merdeka di jenjang satuan pendidikan, guru Bimbingan dan Konseling dirasa perlu untuk mempersiapkan diri agar tujuan dari kurikulum merdeka bisa tercapai dengan baik dan berdampak baik kepada siswa. Oleh sebab itu kemampuan untuk mengatur diri agar tercapainya profesionalitas sebagai guru bimbingan dan konseling perlu disiapkan.

Seiring dengan munculnya kebijakan pemerintah tersebut perlu dirumuskan secara jelas peran guru BK dalam mendukung kesuksesan penerapan program merdeka belajar. Perumusan peran ini sangat penting dalam upaya meningkatkan eksistensi guru BK dan penghargaan dari pihak lain, selain itu perumusan peran ini akan memberi dampak yang konstruktif bagi peningkatan kinerja guru BK. Dari perspektif ini berarti kemampuan konselor untuk mengatur perannya sejalan dengan kebijakan merdeka belajar menjadi sangat penting. Oleh karena itu, kemampuan mengatur diri dalam konteks menjalankan tugas profesi sangat diperlukan. Tulisan ini akan membahas peran-peran yang dapat dilakukan oleh guru BK dalam memajukan pelaksanaan program merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Artikel ini membahas tentang Peran Konselor/Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memajukan Program Merdeka Belajar. Jenis metode penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*Library research*). Penelitian perpustakaan adalah penelitian untuk memperoleh data atau bahan yang dibutuhkan dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, terbitan berkala, dokumen, dan majalah. Biasanya terdapat dua jenis sistem layanan perpustakaan, yaitu sistem tertutup dan sistem terbuka. Dalam hal ini perpustakaan yang terlibat adalah perpustakaan dengan sistem terbuka, dimana peminjam dapat secara langsung mencari dan memilih buku atau sumber yang mereka butuhkan untuk masuk ke perpustakaan. (Nursapia Harahap, 2014 : 68-69).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Konselor/Guru Bimbingan dan Konseling

Beberapa ahli merumuskan tentang peran konselor/guru bimbingan dan konseling di antaranya Wrenn dalam Nursalim (2015) telah merumuskan pengertian peran, menurut Wrenn, didefinisikan sebagai harapan-harapan (*expectations*) dan perilaku yang dikaitkan dengan suatu posisi; sedangkan fungsi diartikan sebagai aktivitas yang ditunjukkan untuk suatu peran. Lebih lanjut, Shertzer & Stone, (1981), Gibson dan Michel (2011); serta Nursalim (2015)

telah mengidentifikasi berbagai peran utama guru BK yaitu memberikan layanan konseling/terapi konsultasi, dan koordinator, sebagai konsultan, sebagai agen perubahan, sebagai asesor, sebagai pengembang karir, dan agen pencegahan. Gibson dan Michel (2011); serta Nursalim (2015) telah mengidentifikasi berbagai peran utama guru bimbingan dan konseling yaitu:

1. Konselor sebagai seorang konselor

Kategori yang pertama ini dapat disebut konselor atau sebagai terapis (*"the counselor as therapist" or "the counselor as an interviewer"*). Dalam seting sekolah maka kemampuan guru pembimbing untuk melaksanakan kegiatan konseling secara profesional tidak dapat ditawar-tawar. Kompetensi untuk melaksanakan konseling secara singkat namun efektif sangat diperlukan (Lines, 2006: 57). Fokus konseling dalam pengertian tradisional ini bermakna membantu individu atau sekelompok individu untuk (a) mencapai tujuan-tujuan intrapersonal dan interpersonal, (b) mengatasi kekurangan-kekurangan pribadi dan kesulitan kesulitan perkembangan, (c) membuat keputusan, dan membuat perencanaan untuk perubahan dan perkembangan, (d) meningkatkan kesehatan fisik maupun mental dan kebahagiaan mencapai kebahagiaan secara kolektif. Peran tersebut mengimplikasikan perlunya keahlian konselor dalam memahami pertumbuhan dan perkembangan manusia, penguasaan ketrampilan interpersonal, penguasaan ketrampilan pembuatan keputusan dan pemecahan masalah, penguasaan intervensi krisis dari berbagai orientasi teoritis.

2. Konselor sebagai seorang konsultan

Peran yang kedua yang harus dilakukan oleh seorang konselor/guru BK adalah sebagai konsultan. Kenyataan ini berimplikasi bukan hanya ketrampilan sebagai konselor semata yang diperlukan melainkan juga keahlian dalam proses konsultasi (*consulting process*). Elemen consulting (*Dougherty* dalam *Sciarra*, 2004: 55) ada tiga: 1) *Consulting is tripartite.* 2) *The goal of consulting is to solve problem.* 3) *Another goal of consulting is to improve the consultee's work with the client and, in turn, improve the welfare of client.* Konsultasi melibatkan tiga pihak yaitu konselor sebagai konsultan, guru atau orangtua sebagai konsultee dan konseli yang memiliki masalah. Tujuan utama konsultasi adalah untuk memecahkan masalah konseli. Hal yang senada disampaikan oleh Brown, Pryzwansky, dan Schulte (2001: 5-6): konsultasi adalah suatu proses pemecahan masalah secara sukarela yang dapat dimulai atau diakhiri oleh *consultant* maupun *consultee*.

3. Konselor sebagai agen perubahan

Peran sebagai agen perubahan bermakna bahwa keseluruhan lingkungan dari konseli harus dapat berfungsi sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental menjadi lebih baik, dan konselor dapat menggunakan lingkungan tersebut untuk memperkuat atau mempertinggi fungsinya konseli. Selain itu, konselor dapat berperan sebagai agen perubahan dalam rangka mengembangkan profesi konselor.

4. Konselor sebagai seorang agen pencegahan utama (*a primary prevention agent*)

Sebagai agen pencegah yang utama, peranan guru pembimbing yang ditekankan di sini adalah sebagai agen untuk mencegah perkembangan yang salah dan atau mencegah terjadinya masalah. Peranan sebagai agen pencegah ini dapat dilakukan melalui kegiatankegiatan program yang bersifat antisipatif, minimal usaha-usaha yang bersifat preventif, misalnya layanan informasi, pelatihan, penempatan dan penyaluran.

5. Konselor sebagai Koordinator

Para konselor sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan berbagai macam kegiatan bimbingan dengan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya. Para konselor sekolah di sekolah juga diperlukan untuk mengkoordinasikan kontribusi dari para

profesional lain yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan seperti psikologi, pekerja sosial, dan sebagainya.

6. Konselor sebagai Agen orientasi.

Para konselor sekolah juga memiliki peran sebagai agen orientasi. Sebagai fasilitator perkembangan manusia, para konselor di sekolah perlu mengakui pentingnya orientasi anak didik tentang (terhadap) tujuan sekolah dan lingkungan sekolahnya. Adalah penting bahwa pengalaman pendidikan awal anak merupakan (menjadi) suatu pengalaman yang positif bagi anak.

7. Konselor sebagai Asesor.

Para konselor sekolah juga memiliki peran sebagai asesor, yakni melakukan asesmen kepada peserta didik berdasarkan data hasil tes maupun non tes. Data hasil pengukuran tersebut perlu untuk diinterpretasikan dalam rangka memperoleh pemahaman yang akurat tentang siswa beserta dengan potensi-potensinya, dampak budaya pada perkembangan siswa, dan pengaruh faktor-faktor lingkungan lain pada perilaku siswa.

8. Konselor sebagai Pengembang karir.

Peran lainnya yang tak kalah pentingnya bagi para konselor di sekolah adalah sebagai pengembang karir. Pentingnya pendidikan di sekolah sebagai landasan bagi pengambilan keputusan di kemudian hari oleh anak menegaskan (menggarisbawahi) pentingnya memberikan perhatian pada perkembangan karir anak. Konselor dapat membuat kontribusi penting sebagai koordinator dan konsultan dalam mengembangkan program pendidikan karir yang terintegrasi, berkesinambungan, dan terus-menerus

Program Merdeka Belajar

Program Merdeka Belajar merupakan program baru yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Istilah Merdeka belajar muncul saat pidato Mendikbud pada acara memperingati hari guru Nasional 2019. Nasution (2020) menuliskan poin penting isi pidato tersebut, yaitu bahwa Mendikbud akan memperjuangkan kemerdekaan belajar di Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir. Kemerdekaan berfikir ditentukan oleh guru. Kunci utama yang menunjang sistem pendidikan yang baru adalah guru. Nadiem Makarim (2019) mengatakan guru tugasnya mulia dan sulit. Dalam sistem pendidikan nasional guru ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa. (Kemendikbud.go.id, 2019).

Berdasarkan konsep merdeka belajar, Kemdikbud mengelaborasi dan mengaktualkan dalam bentuk kebijakan. Sampai bulan November 2020, Kemdikbud telah mengeluarkan 6 kebijakan merdeka belajar. Program merdeka belajar pada episode pertama adalah kebijakan tentang penggantian UN dengan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dan Survey Karakter (SK), Penghapusan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peraturan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi.

Program merdeka belajar episode 2, merupakan kebijakan yang berkaitan dengan Pembukaan program studi baru, Sistem akreditasi perguruan tinggi, Perguruan tinggi berbadan hukum, Perguruan tinggi berbadan hukum, Hak belajar tiga semester di luar program studi, sementara merdeka belajar episode 3 berisi kebijakan tentang Penyalur Dana BOS secara langsung ke sekolah, dari semula kali setahun menjadi 3 kali setahun, dengan pelaporan lebih simpel dan sederhana, secara berturut-turut episode 4, 5 dan 6 adalah Organisasi penggerak, Pendidikan Guru Penggerak dan Transformasi dana pemerintah untuk Pendidikan tinggi.

R. Suyanto Kusumaryono (2019) menilai bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin; (R. Suyanto Kusumaryono dalam Kemendikbud.go.id, 2019).

1. Konsep “Merdeka Belajar” merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan.
2. Guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru.
3. Membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (*input*), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (*output*).
4. Guru yang sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih happy di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan siswa.

Kesimpulan dari konsep merdeka belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi penggerak dan mencari kebenaran. Artinya posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya murid melihat dunia dan fenomena.

Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Karena dapat meretas sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan. Termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah yang terlalu dicurahkan pada hal yang administratif. Oleh sebabnya kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif dapat dilakukan oleh unit pendidikan, guru dan siswa. Dari penjelasan ini maka sangat perlu untuk menerapkan program merdeka belajar.

Peran Konselor/Guru Bimbingan dan Konseling dalam mensukseskan Program Merdeka Belajar

Sejalan dengan kebijakan Mendikbud tentang Merdeka belajar, guru BK perlu segera menyikapi dan berperan dalam mensukseskan implementasi program tersebut. Upaya menyikapi dan segera mengambil peran ini penting untuk dilakukan agar ekspektasi kinerja guru BK semakin diakui sejajar dengan profesi lain yang lebih mantap. Untuk dapat berperan dengan lebih baik maka guru BK perlu memahami lebih detail dan mendalam berbagai landasan peraturan, hakekat merdeka belajar serta petunjuk pelaksanaan program merdeka belajar. Selanjutnya secara bersama-sama merumuskan peran yang dapat dilakukan oleh guru BK.

Untuk dapat berperan dengan lebih baik maka guru BK perlu memahami lebih detail dan mendalam berbagai landasan peraturan, hakekat merdeka belajar serta petunjuk pelaksanaan program merdeka belajar. Selanjutnya secara bersama-sama merumuskan peran yang dapat dilakukan oleh guru BK.

Peran-peran yang telah dirumuskan oleh para ahli tersebut dapat dilakukan oleh guru BK dalam mensukseskan implementasi program merdeka belajar. Peran Konselor/guru Bimbingan dan konseling sekolah diantaranya adalah sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai pengembang karir, sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai asesor. Peran-peran ini dapat dilakukan oleh guru BK dalam mensukseskan implementasi program merdeka belajar.

Salah satu peran dan kegiatan yang dapat dilakukan oleh Konselor/guru bimbingan dan konseling dalam memajukan program merdeka belajar yang dicanangkan oleh mendikbud yaitu: Contohnya: pada masa pandemi covid-19, semua satuan lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah pertama, menengah atas dan perguruan tinggi untuk wilayah yang berzonasi merah diharuskan melakukan proses pembelajaran secara *online* (kasusnya: siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan sudah terbiasa mengikuti proses pembelajaran secara tatap muka), maka disini: (1) Guru BK berperan sebagai konselor; mendampingi dan bersama dengan siswa dan orang tua siswa mencari solusi agar siswa dapat belajar di rumah tanpa ke sekolah dengan cara bekerja sama dengan orang tua/wali siswa, (2) Guru BK berperan sebagai agen pencegahan dan pengembangan karir; agar pembelajaran secara *online* ini tidak menimbulkan masalah dan menghambat proses belajar, kreativitas, perkembangan pendidikan siswa guru BK dapat memberikan layanan informasi tentang Merdeka Belajar kepada orang tua/wali dan siswa. Metodenya sangat beragam, tetapi dalam sistem pendidikan merdeka belajar Metode *Blended Learning* (menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara luring dan daring) sangatlah ideal diterapkan sebagai metode pembelajarannya.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa: dalam memajukan program Merdeka belajar maka guru BK dapat mengoptimalkan perannya sebagai agen perubahan, sebagai agen pencegahan, sebagai konselor/terapis, sebagai konsultan, sebagai koordinator, sebagai asesor dan sebagai pengembang karir. Tahapan yang bisa dilakukan guru BK adalah; memahami lebih detail dan mendalam berbagai landasan peraturan, hakikat merdeka belajar serta petunjuk pelaksanaan program merdeka belajar, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul akibat program merdeka belajar dan mengidentifikasi peran dan kegiatan yang dapat dilakukan guru BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Barruth, L.G dan Robinson, E. H. (1987). *An Introduction To The Counseling Profession*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar*-Kampus Merdeka.
- Nofri Hendri. (2020). Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi. Jurnal, *E-Tech*, Volume 08 Number 01 2020ISSN: Print 2541-3600–Online2621-7759
- Nursalim, Mochamad. (2015). *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Erlangga.
- Nursalim, Mochamad. (2013). Optimalisasi Peran Konselor/Guru Bimbingan dan Konseling. *Makalah* disajikan dalam Pelatihan Guru BK di Bangkalan tanggal 20 Desember 2011.

- Sevima.com: (2018). Pengertian dan Manfaat Pembelajaran Blended Learning. Diakses Pada 19 Agustus 2022. (<https://sevima.com/pengertian-dan-manfaat-model-pembelajaran-blended-learning/>).
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Askara.